

## **Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan *Family Environment* terhadap *Interest Entrepreneurship* melalui *Self-Efficacy* pada Mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya**

**Nabila Noer Maulidya<sup>1</sup>, Finisica Dwijayati Patrikha<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: nabila.18052@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 202 responden mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya yang pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan partial least squares (PLS) dengan aplikasi software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan Universitas Negeri Surabaya yang memiliki masalah dengan beberapa mahasiswa yang setelah lulus, mahasiswa harus dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan peluang bisnis dan penciptaan lapangan kerja daripada mencari pekerjaan. Diharapkan adanya perbaikan teknik pengajaran dari segi bahan atau metode ajar, fasilitas dan akomodasi yang mampu mendorong dan lebih memotivasi kegiatan wirausaha. Dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya memperhatikan variabel-variabel yang digunakan agar mendapatkan hasil dan keluaran yang diharapkan, selain itu kemahiran dan keterampilan dalam menyusun kuesioner merupakan salah satu hal terpenting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan efektif.

**Kata kunci:** *Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Mata Kuliah Kewirausahaan, Minat Kewirausahaan.*

### **Abstract**

This study has a purpose to analyze and examine the effect of entrepreneurship courses and family environment on the interest in entrepreneurship through self-efficacy in Surabaya State University college students. This study used quantitative methods with 202 respondents from FEB Universitas Negeri Surabaya college students collecting data using observations, interviews, and questionnaires. Statistical analysis in this study used partial least squares (PLS) with smartPLS 3.0 software application. The results of this study explain that all hypotheses in this study have a positive and significant effect. However, the results showed that the family environment on the interest in entrepreneurship had a positive but not significant effect. This research can help college students and Universitas Negeri Surabaya who have problems with some college students who after graduating, college students should be able to maximize and optimize business opportunities and job creation rather than looking for work. It is hoped that there will be improvements in teaching techniques in terms of teaching materials or methods, facilities and accommodations that are able to encourage and further motivate entrepreneurial activities. From this research, it is hoped that further researchers should pay attention to the variables used in order to get the expected results and outputs, in addition to proficiency and skills in compiling questionnaires and is one of the most important things to get accurate and effective results

**Keywords :** *Entrepreneurship Courses, Family Environment, Interest Entrepreneurship, Self-Efficacy.*

## PENDAHULUAN

Selama kurang lebih dua tahun sudah seluruh dunia dihadapkan oleh masalah yang serius yaitu menyebarnya wabah Corona Virus Disease (Covid-19), berawal dari tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Adanya virus juga menimbulkan dampak yang begitu besar hingga berujung adanya masa pandemi yang hampir dialami oleh seluruh dunia. Pandemi Covid-19 merupakan salah satu masa terberat bagi seluruh negara, termasuk Indonesia. Masa pandemik Covid-19 tidak semena-mena hanya berdampak langsung pada sektor kesehatan, melainkan juga mempengaruhi pada sektor lain seperti ekonomi. Situasi ini sudah berlangsung lama, menyebabkan ekonomi bertumbuh secara lambat di daerah yang terdampak pandemi Covid-19. Menurunnya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menimbulkan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat pengangguran (Aeni, 2021). Tidak tanggung-tanggung, sejumlah 72.983 karyawan telah diberhentikan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama masa *pandemic* Covid-19. Jumlah tersebut diperoleh dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) dengan melakukan survei disejumlah 21 Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) di seluruh 34 provinsi di Indonesia pada November 2021 (Putra D. A., 2021).

Memperhatikan akan situasi tersebut, oleh karena itu kewirausahaan dapat menjadi salah satu preferensi yang digunakan sebagai sebuah solusi. Namun, sangat disayangkan *Interest Entrepreneurship* pada masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan para pemuda atau mahasiswa di Indonesia bisa dikatakan masih dibawah rata-rata. Rendahnya *Interest Entrepreneurship* pada mahasiswa disebabkan karena kecenderungan mahasiswa yang berminat untuk menjadi pekerja setelah lulus kuliah (Nurhadifah dan Sukanti, 2018). Dalam upaya menanggulangi hal tersebut, pemerintah bertindak cepat dengan mengesahkan Undang-Undang Kepemudaan No. 40 Tahun 2009 yang mengatur tentang kewirausahaan di kalangan anak muda, bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan dan kemandirian berwirausaha, sekaligus pada saat bersamaan, pengembangan kewirausahaan generasi muda dilakukan dengan didasari minat, bakat, dan potensi daerah yang masing-masing difasilitasi oleh pemerintah atau organisasi dan/atau dibiayai individu itu sendiri (Dewan Perwakilan Rakyat, 2009). Namun tidak hanya itu, bidang kewirausahaan sekarang telah merambah dalam dunia pendidikan, banyak universitas di Indonesia yang menjadikan kewirausahaan sebagai poin penting dalam visi mereka.

Kewirausahaan atau *enterpreneurship* akan menjadi istilah preferensi untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Dimasa *pandemic* Covid-19, beberapa perusahaan-perusahaan besar telah mengalami guncangan dan untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan melangsungkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak bagi banyak para karyawannya. Kasus tersebut berdampak pada peningkatan besar-besaran terhadap jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya di kota Surabaya. (Badan Pusat Statistika, 2021) menyatakan bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 terdapat kenaikan jumlah pengangguran terbuka di Kota Surabaya. Maka, penting sekali untuk meningkatkan *soft skill* dibidang kewirausahaan bagi masyarakat khususnya, para pemuda atau mahasiswa supaya dapat menjadi preferensi jika tiba-tiba mendadak menjadi seorang pengangguran.



Sumber: BPS Kota Surabaya (data diolah)

**gambar 1. grafik tingkat pengangguran terbuka kota Surabaya**

Bidang pendidikan dianggap sebagai sarana paling tepat untuk mengembangkan *Interest Entrepreneurship* pada pemuda, terutama pada tingkatan perguruan tinggi.

Penanaman jiwa wirausaha pada mahasiswa ialah salah satu acuan sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran, calon wirausahawan muda yang terdidik diharapkan mampu memulai usahanya sendiri secara inisiatif supaya dapat menjadi daya saing suatu negara (Azwar, 2013). (Nursita, 2021) dalam penelitiannya, membuktikan bahwa pemberian mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Perguruan tinggi perlu membekali mahasiswa yang telah lulus dengan *hard skill* dan *soft skill*, *hard skill* meliputi pengetahuan bidang dan teknologi, sedangkan *soft skill* merupakan kompetensi dalam berkomunikasi dengan cara verbal, tertulis atau visual, kemampuan berkomunikasi, bekerja secara mandiri dan dalam tim, dan keterampilan penalaran dan analitis

Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), semua jurusan dan program studinya telah menambahkan bahkan mewajibkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Terdapat lima jurusan, yaitu Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis Digital. Dimana untuk Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki empat program studi, yaitu Pendidikan Tata Niaga, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, sedangkan untuk jurusan Ekonomi memiliki dua program studi, yaitu Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Islam. Hasil pembelajaran yang diharapkan dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan ialah untuk membekali mahasiswa dengan *soft skill* dalam bisnis yang merupakan salah satu kemampuan yang kudu dimiliki generasi muda untuk membentuk generasi yang siap kerja dan serba bisa. Menjadi salah satu preferensi pekerjaan yang potensial dalam konteks rivalitas yang selektif dalam dunia kerja yang sudah merambah Industri 4.0, karena memiliki gelar S.Pd, S.Ak, S.M, dan S.E bukan berarti bisa langsung bekerja dalam bidangnya.

Menurut Subandino (2008) Minat seseorang dalam menjalankan kegiatan bisnis dan mengambil risiko merupakan indikator yang baik dari kemampuan mereka untuk mengelola dan menanggung risiko. Minat mahasiswa dalam bidang wirausaha dimotivasi dengan diberikannya mata kuliah kewirausahaan, dimana jika mahasiswa mendapatkan mata kuliah ini dapat memberikan pengalaman praktis mahasiswa oleh pelaku wirausaha secara langsung

Clement K. Wang (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga mempunyai pengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. *Family environment* ialah lingkungan pendidikan pertama bagi anak karena dalam keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, yang akan mempengaruhi langkah selanjutnya dalam kehidupan anak, termasuk pilihan karir (Hasbullah, 2005). Semakin banyak dukungan positif yang diberikan orang tua seperti memberdayakan kebebasan, memberikan dukungan, dan memperlakukan kepentingan anaknya, maka akan semakin terdorong pula minat anak untuk berwirausaha, insentif dan sebaliknya

*Self-Efficacy* dalam kewirausahaan mencerminkan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam berwirausaha. Menurut (Kurniawan dkk., 2016) *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien sehingga berhasil mencapai tujuan di mana orang tersebut percaya dapat mengatasi semua rintangan dan bisa memperhitungkan seberapa besar upaya dalam memperoleh tujuan tersebut. *Self-Efficacy* mampu menjadi mediasi positif hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dan *Interest Entrepreneurship* (Maharani dan Khalikussabir, 2020). Kemudian menurut (Mugiyatun dan Khafid, 2020), *Self-Efficacy* dapat menjadi mediasi positif hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi wirausaha. Adanya beberapa pernyataan penelitian terdahulu di atas mendorong keinginan peneliti untuk menggunakan *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, mendorong keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan *Family environment* terhadap *Interest Entrepreneurship* melalui *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya"

Mata kuliah kewirausahaan merupakan satuan pembelajaran di perguruan tinggi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan pada mahasiswa. Proses pembelajarannya melalui teori dan praktik. Pemberian mata kuliah kewirausahaan ini

bertujuan supaya memotivasi dan membentuk sikap kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki ketertarikan untuk berwirausaha (Nurjanah, 2020). Dengan begitu H1 dalam penelitian ini adalah Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap *self-efficacy*

*Family environment* merupakan kelompok terkecil dalam bermasyarakat dan lingkungan yang paling utama dan terpenting yang dapat berpengaruh atas perkembangan dan tingkah laku anak. Keluarga merupakan tempat penggemblengan anak dan sebagian besar kehidupan anak berlangsung didalam keluarga. Cara membimbing anak dalam keluarga juga mempengaruhi kepribadian dan kebaikan seorang anak, budi pekerti serta watak dalam diri tiap individu, selain itu juga dapat menumbuhkan *self-efficacy* (Azizah dan Pahlevi, 2021). Dengan begitu H2 dalam penelitian ini adalah *Family environment* berpengaruh terhadap *self-efficacy*

Mata kuliah kewirausahaan merupakan satuan pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan agar pengetahuan terkait kewirausahaan pada mahasiswa dapat diberikan. Proses pembelajarannya melalui teori dan praktik. Mata kuliah kewirausahaan ini diberikan dengan tujuan supaya mendorong minat mahasiswa dan membentuk sikap kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha (Nurjanah, 2020). Maka dalam penelitian ini H3 adalah Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*

*Family environment* merupakan kelompok terkecil dalam bermasyarakat dan lingkungan yang paling utama dan terpenting yang dapat berpengaruh atas perkembangan dan tingkah laku anak. Keluarga merupakan tempat penggemblengan anak dan sebagian besar kehidupan anak berlangsung didalam keluarga. *Family environment* merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan kewirausahaan, yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian khususnya kepribadian wirausaha anak. Di lingkungan rumah, seorang anak dapat menemukan gagasan bisnis dan dukungan keluarga, dan melakukan aktivitas keluarga berarti belajar bagaimana menjalankan bisnis (Sugianingrat dkk., 2020). H4 dalam penelitian ini adalah *Family environment* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan tujuan yang telah ditentukan. Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki rasa pencapaian atau keberhasilan yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah. *Self-efficacy* yang telah mempengaruhi mahasiswa, terlebih dalam bidang kewirausahaan mampu mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat untuk berwirausaha (Sintya, 2019). H5 dalam penelitian ini adalah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*

Mata kuliah kewirausahaan merupakan satuan pembelajaran di perguruan tinggi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan untuk mendapatkan *self efficacy*. Maka, *Self-efficacy* yang telah mempengaruhi mahasiswa, terlebih dalam bidang kewirausahaan mampu mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat untuk berwirausaha (Azizah dan Pahlevi, 2021). H6 dalam Penelitian ini adalah Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship* melalui *self-efficacy*

*Family environment* merupakan kelompok terkecil dalam bermasyarakat dan lingkungan yang paling utama dan terpenting yang dapat berpengaruh atas perkembangan dan tingkah laku anak. Keluarga merupakan tempat penggemblengan anak dan sebagian besar kehidupan anak berlangsung didalam keluarga. kewirausahaan kemudian dengan mendapatkan *self-efficacy*. Maka, *Self-efficacy* yang telah mempengaruhi mahasiswa, terlebih dalam bidang kewirausahaan mampu mendorong perilaku yang menghasilkan pencapaian yaitu minat untuk berwirausaha. (Lestari dan Sukirman, 2020). H7 dalam Penelitian ini adalah *Family environment* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship* melalui *self-efficacy*.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah sebanyak 3258 mahasiswa dimulai dari Angkatan 2018 hingga 2021 yang terdiri dari jurusan pendidikan ekonomi, manajemen, ilmu ekonomi, dan akuntansi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus "proporsi". maka dapat

ditemukan hasil berjumlah 202 responden. Kemudian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen, uji realibilitas instrumen, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji kausalitas dan uji inner model. Pendekatan structural equation model (SEM) digunakan sebagai teknik analisis data, analysis method dalam penelitian ini menggunakan partial least square yang menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program smart PLS 3.0 (Ghozali, 2014). Memon et al. (2018), menyatakan pendapatnya bahwa dalam menguji hubungan antar variabel penelitian dapat menggunakan metode bootstraping, PLS-SEM direkomendasikan untuk model yang kompleks.yakni lebih tepatnya khusus untuk model mediasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang ada *Convergent Validity*, memiliki hasil nilai *outer loadings* yang seluruh nilainya diatas 0,50. Hal itu menunjukkan bahwa seluruh variable diatas mempunyai validitas konvergen yang termasuk dalam kategori baik atau bisa dikatakan data tersebut valid. Menurut hasil uji yang ada pada tabel terlihat semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada semua variabel mendapatkan nilai diatas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa data riset ini mempunyai hasil reliabel yang mencukupi.

**Tabel 1. Cronbach's Alpha Dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
MKK	0,979	0,939
LK	0,944	0,950
MB	0,936	0,949
ED	0,927	0,927

Sumber: Output Smart PLS 3.0

**Tabel 2. Analisis R-Square**

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
MB	0,638	0,651
ED	0,655	0,632

Sumber: Output Smart PLS 3.0

**Tabel 3. Path Coefficients Dan Special Inderect Effect**

Variabel	Original Sample	T-statistics
ED > MB	0,531	5.009
LK > ED	0,613	6.696
LK > MB	0,183	1.943
MKK > ED	0,236	2.514
MKK > MB	0,142	2.190
MKK > ED > MB	0,125	2.116
LK > ED > MB	0,326	4.272

Sumber: Output Smart PLS 3.0

Model variabel *self-efficacy* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,655 maka dari hasil tersebut bisa di artikan bahwa construct variable *Self-efficacy* dapat dijabarkan oleh variable mata kuliah kewirausahaan dan *family environment* sebesar 65,5 % yang berarti variable lain yang mana tidak disebutkan pada riset ini, yang sebesar 34,5% dapat menjelaskan *self-efficacy* pada mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. pada hasil penelitian ini juga menyatakan model variabel *Interest Entrepreneurship* memiliki *R-Square* 0,638, dapat artikan bahwa construct variable *Interest Entrepreneurship* dapat dijabarkan oleh variable

matakuliah kewirausahaan dan *family environment* sebesar 63,8%. Yang berarti variable lain yang dapat menjelaskan *Interest Entrepreneurship* pada mahasiswa FEB sebesar 36,2 %.

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{1 - R_1^2}) \times (\sqrt{1 - R_2^2}) \dots\dots\dots 1$$

Menurut hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus 1, hasil 0,788 pada *Q-Square* predictive relevance menunjukkan nilai lebih besar atau lebih dari nol. Hal ini berarti hasil model penelitian ini mempunyai relevansi prediktif yang memberikan penjelasan model 78,8%. Berikut merupakan perhitungan nilai *Q-Square* relevansi prediktif pada model penelitian ini :

Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan ke *self-efficacy*. Dari hasil pengujian H1 dinyatakan diterima. Teori Bandura (1997) mengungkapkan bahwa motivasi, minat, persepsi dan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan kontribusi besar dari *self-efficacy*. Dengan memberikan bekal mata kuliah kewirausahaan dan *self-efficacy*, mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam karir kewirausahaan mereka. *Self-efficacy* dapat mendorong seseorang untuk lebih percaya bahwa potensi yang dimilikinya mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan sebagai bagian dari pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan *self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan yang mampu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman terkait kewirausahaan sehingga kepercayaan diri semakin meningkat. *Self-efficacy* dapat membangun rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat dijadikan modal utama dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dengan dukungan pembelajaran kewirausahaan yang matang, *self-efficacy* dapat bermakna. Agar mata kuliah kewirausahaan mampu memupuk nilai *self-efficacy*, diharapkan pembelajaran mahasiswa diberikan kesempatan untuk menguji usahanya dalam memulai usaha untuk melatih keyakinan dan keyakinan akan kemampuannya. Penelitian ini selaras dengan (Azizah & Pahlevi, 2021), dalam penelitiannya yang menyatakan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan ke *self-efficacy*. Adapun hasil penelitian yang senada, yaitu (Anwar dkk., 2022), (Melyana dan Pujiati, 2015), dan (Anggraeni dan Nurcaya, 2016) yang menyimpulkan jika terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mata kuliah kewirausahaan ke *self-efficacy*.

Terdapat pengaruh *family environment* ke *self-efficacy*. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan begitu H2 diterima, sehingga *self-efficacy* dipengaruhi oleh variabel *family environment*. Pendidikan mula-mula anak berasal dari *family environment*, selain itu tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh faktor keluarga (Prastiwi, 2019). *Family environment* memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak dan pilihan karir di kemudian hari. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki anak dalam dirinya, yang dapat mendorong anak untuk memilih sesuatu yang menarik minatnya. Cara mendidik anak dalam keluarga juga mempengaruhi kepribadian seorang anak, budi pekertinya serta watak dalam diri tiap manusia, selain itu juga dapat menumbuhkan *self-efficacy* pada kepribadian anak. Tingginya *self-efficacy* seseorang dapat membuat mereka bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan tekun, tetap tenang dalam menangani pekerjaan dan selalu menggunakan pemikiran analitis (Mugiyatun dan Khafid, 2020). *Family environment* memicu munculnya minat untuk berwirausaha, pada umumnya jika seorang anak lahir dari pekerjaan orang tua untuk menjadi seorang wirausahawan maka anak mau tidak mau akan mengikuti jejak orang tuanya. Karena dalam *family environment*, anak mendapat dorongan, perhatian, kasih sayang, bimbingan dan keteladanan orang tua terhadap anaknya, maka cara bersikap dan bertindak tidak jauh berbeda dengan *family environment*nya. Peran orang tua dalam membangkitkan *Interest Entrepreneurship* dipengaruhi oleh cara anak dibesarkan dan diarahkan terutama jika orang tua merupakan seorang wirausahawan, *self-efficacy* anak untuk berwirausaha sehingga diharapkan tertarik dan menggali peluang usaha secara konsisten dengan keinginannya (Azizah dan Pahlevi, 2021). Sejalan juga dengan hasil

penelitian (Patrikha dan Dewi, 2016), (Kurniawan dkk., 2016), dan (Lestari dan Sukirman, 2020) yang mengemukakan *self-efficacy* dipengaruhi secara positif oleh *family environment*.

Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh ke *Interest Entrepreneurship*, maka dapat dikatakan bahwa H3 diterima dan mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara terhadap *Interest Entrepreneurship*. Mata kuliah kewirausahaan merupakan suatu penilaian individu mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya terhadap pengetahuan terkait kewirausahaan pada mahasiswa. Pengetahuan mengenai kewirausahaan merupakan galat suatu kondisi dalam mendorong mahasiswa untuk berminat melakukan aktivitas wirausaha (Jailani dkk., 2017). Untuk mengukur variabel mata kuliah kewirausahaan menggunakan indikator capaian pembelajaran dalam RPS mata kuliah kewirausahaan FEB Universitas Negeri Surabaya. Sejalan dengan (Ramadhani dan Nurnida, 2017) dan (Hanum, 2014) yang mengungkapkan bahwa diperlukan mata kuliah kewirausahaan untuk mendorong dan mendukung *Interest Entrepreneurship* pada mahasiswa. Dengan adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan, mahasiswa dapat mengubah pola pikirnya untuk tidak hanya menjadi karyawan ketika lulus, tetapi juga menjadi seorang wirausahawan.

*Family environment* tidak memberikan pengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 ditolak dan *family environment* tidak memberikan pengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Agusmiati & Wahyudin, 2019) dan (Azizah & Pahlevi, 2021) bahwa *family environment* memberikan pengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. Pendidikan pertama bagi seorang anak berasal dari *family environment*, sehingga orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, suasana *family environment* yang harmonis dan motivasi dari anggota keluarga serta cara seorang anak dipimpin dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak (Evaliana, 2015). Untuk mengukur variabel *family environment* menggunakan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang orang tua. Tidak diterimanya hipotesis ini juga dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan latar belakang orang tua mahasiswa yang kurang mendukung dalam berwirausaha. Terdapat sebanyak 49 responden pada indikator cara orang tua mendidik (LK1) mengatakan tidak benar bahwa orang tua mereka mengajarkan tentang berwirausaha dikarenakan kebanyakan orang tua diluar sana menginginkan anaknya yang menjadi lulusan sarjana untuk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada akhirnya mereka menjadi tidak terdorong dalam ber*Interest Entrepreneurship*. Kemudian terdapat 48 responden pada indikator suasana rumah (LK9) mengatakan tidak benar bahwa lingkungan rumah mereka mendukung untuk menjadi wirausaha, serta terdapat sebanyak 45 responden pada indikator latar belakang orang tua (LK16) mengatakan tidak benar bahwa kondisi ekonomi sekitar tempat tinggal yang menengah ke bawah membuat mereka ingin menjadi wirausaha. Maka, dengan begitu variabel *family environment* pada penelitian ini kurang mampu untuk mendorong *Interest Entrepreneurship* mahasiswa dikarenakan kondisi ekonomi pada keluarga maupun kondisi latar belakang orang tua tidak dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, ini senada dengan (Agustin dan Trisnawati, 2021) dan (Rahmadi dan Heryanto, 2016) yang menyimpulkan jika *family environment* tidak berpengaruh ke *Interest Entrepreneurship*.

*Self-efficacy* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. Sehingga dapat disimpulkan H5 diterima dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. *Self-efficacy* mempengaruhi *Interest Entrepreneurship*, karena kemampuan seseorang untuk tumbuh sebagai wirausaha dapat berhubungan baik dengan diri sendiri menjadi wirausaha yang sukses dan sukses.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), pilihan seseorang apabila ingin menjadi wirausahawan didasarkan pada penyebab internal yaitu *self-efficacy*, yang berarti faktor kepribadian (*self-efficacy*) ikut andil dalam mempengaruhi mahasiswa supaya berminat untuk menjadi wirausahawan. Dengan melakukan mengenali diri mahasiswa dapat menentukan sikap dalam menguasai kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan, yang nantinya mahasiswa tersebut akan mengantongi *Interest Entrepreneurship* setelah lulus atau bahkan tengah mengenyam masa studinya. Peluang seseorang untuk menjadi wirausahawan yang sukses bergantung pada seberapa tinggi efikasi ada pada dirinya. Oleh

karena itu, mahasiswa yang merasa mampu untuk berwirausaha pada umumnya memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam berwirausaha, sehingga *Interest Entrepreneurship* mahasiswa semakin tinggi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningsih, 2017), (Yanti, 2019), dan (Agustin dan Trisnawati, 2021) yang menyatakan jika secara parsial terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *Interest Entrepreneurship* mahasiswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilihat dari *Specific Indirect Effect* bahwa variabel *self-efficacy* merupakan variabel intervening dari mata kuliah kewirausahaan terhadap *Interest Entrepreneurship*, sehingga dapat disimpulkan H6 diterima variabel mata kuliah kewirausahaan ke *Interest Entrepreneurship* yang dimediasi oleh variabel *self-efficacy* berpengaruh. Peran pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan rasa kewirausahaan siswa tidak mungkin terjadi dalam sekejap mata, namun terdapat pengaruh faktor lain yang dapat menyebabkan mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha, faktor lain tersebut yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* juga berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri dalam berminat wirausaha, dengan adanya pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang berwirausaha, sehingga rasa percaya diri berwirausaha juga semakin tinggi yang dapat meningkatkan *Interest Entrepreneurship* mahasiswa. Hasil ini selaras dengan (Maharani dan Khalikussabir, 2020) yang menyimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan terhadap *Interest Entrepreneurship* dimediasi oleh *self-efficacy* mempengaruhi secara positif dan signifikan, ini juga sejalan dengan (Azizah & Pahlevi, 2021) menyatakan bahwa variabel mediasi *self-efficacy* berperan penuh dalam memediasi dengan cara sempurna antara pengaruh mata kuliah kewirausahaan pada *Interest Entrepreneurship*, senada juga dengan (Utomo dan Asriati, 2014) dan (Jailani dkk., 2017) mengatakan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel mediasi memiliki dampak secara positif dan signifikan pada mata kuliah kewirausahaan ke *Interest Entrepreneurship*.

*Family environment* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship* yang dimediasi oleh *Self-efficacy*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H7 diterima dan *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *Interest Entrepreneurship*. Pengaruh *family environment* itu sendiri mempunyai dampak positif dan negatif, jika mahasiswa berada di *family environment* yang sebagian besar menjadi wirausahawan, maka mahasiswa pasti akan menjadi wirausahawan sebagai pilihan karir yang sesuai dengan jejak *family environment*nya. *Family environment* secara umum juga dapat berdampak negatif terhadap minat anak dalam berwirausaha, orang tua cenderung lebih bangga anaknya bekerja sebagai pegawai karena diperkirakan risiko yang dihadapi akan jauh lebih rendah daripada menjadi wirausahawan ketika tanpa dukungan orang tua, anak akan kurang percaya diri dalam berwirausaha (Indriyani dan Subowo, 2019). Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian selaras dengan penelitian (Kurniawan dkk., 2016) yang mengungkapkan bahwa *Interest Entrepreneurship* dipengaruhi oleh *family environment* yang dimediasi *self-efficacy*, ini sejalan juga dengan (Indriyani dan Subowo, 2019) dan (Mugiyatun dan Khafid, 2020) bahwa *self-efficacy* dapat memediasi pengaruh *family environment* ke *Interest Entrepreneurship*.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini menurut hasil uji dan pembahasan memiliki kesimpulan bahwa seluruh variabel berpengaruh. Namun, terdapat temuan berbeda yaitu variabel *family environment* dengan *interest entrepreneurship* yang menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Selain itu, adapun masukan yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut: 1) Setelah lulus, mahasiswa harus dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan peluang bisnis dan penciptaan lapangan kerja daripada mencari pekerjaan, 2) Diharapkan ada peningkatan teknik pengajaran dari segi bahan atau metode ajar, fasilitas dan akomodasi yang mampu mendorong dan lebih memotivasi kegiatan kewirausahaan, 3) Dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya harus memperhatikan variabel-variabel yang digunakan agar mendapatkan hasil dan *output* yang diharapkan, selain kemahiran dan keterampilan dalam menyusun kuesioner dan merupakan salah satu hal terpenting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Ketua Prodi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya, Dosen Pembimbing, dan Dosen Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya yang berkontribusi dalam menyelesaikan jurnal ini sebagai tugas akhir. Kemudian terimakasih juga kepada teman semuanya dan beberapa pihak yang juga ikut serta dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap *Interest Entrepreneurship* Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration ...*, 1(3), 298–313.
- Akbar Ritonga, Ibnu Rasyid Munthe, Masrizal, A. (2019). *Jurnal Mantik Mobile-Based National University Online Library Application Design*, 3(2), 10–19.
- Al Ayyubi, W. U., Setyanti, S. W. L. H., & Suroso, I. (2018). *The role of self efficacy as mediating the influence of family environment and social environment on student entrepreneur interest. International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 33–39.
- Alit Hidayatul Azmi; N. Rachma; Alfian Budi P. (2017). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap *Interest Entrepreneurship. E-Jurnal Riset Manajemen*, 110(9), 1689–1699.
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060.
- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran *Self-efficacy* Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 241653.
- Anwar, I., Thoudam, P., & Saleem, I. (2022). Role of entrepreneurial education in shaping entrepreneurial intention among university college students: Testing the hypotheses using mediation and moderation approach. *Journal of Education for Business*, 97(1), 8–20.
- Astuti, Permana, H., Harahap, F., & Budi. (2016). Hubungan Antara Efikasi .... *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–774.
- Azizah, R. K., & Pahlevi, T. (2021). *the Effect of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneur* *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1188–1201.
- Badan Pusat Statistik, (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka(persen), 2018-2020. (<https://surabayakota.bps.go.id/indicator/6/86/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>. Diakses pada 2 Maret 2022)
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Dewan Perwakilan Rakyat, (2009). UU 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. ([https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2009\\_40.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf). Diakses pada 2 Maret 2022)
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen (Edisi Kedua)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (Edisi Keempat)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(01), 61–69.
- Hanum, A. N. (2014). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Unimus*, 1–13.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indah Kalara Naiborhu, U. N. S. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Lestari, Y. P., & Sukirman, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 615–633.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
- Masita, H. (2017) 10 Tips Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. (<https://dosenpsikologi.com/tips-menumbuhkan-jiwa-wirausaha>. Diakses pada 2 Maret 2022)
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(2), 19–26.
- Melyana, I. P., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy*. *Journal of Economic Education*, 4(1), 8–13.
- Muis, I. dkk. (2017). *Untuk Mahasiswa. April*, 2016–2017.
- Ni'mah Suseno, M. (2009). Pengaruh Pelatihan Komunikasi *Interpersonal* Terhadap *Self-efficacy* Sebagai Pelatih pada Mahasiswa. 1(1), 93–106.
- Nurhadifah, S. N., & Sukanti, S. (2018). Pengaruh Kepribadian, *Family environment*, Dan Teman Sebaya Terhadap *Interest Entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i2.22055>
- Nurjanah, F. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 83.
- Patrikha, F. D., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dengan mediasi self-efficacy terhadap Minat Berwirausaha siswa smk (smea) di Kota Malang. *Pluralisme dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 430–437.
- Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh *Self-efficacy* Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap *Interest Entrepreneurship* Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 223–235.
- Putra, D.A. (2021). *Kemnaker : 72.983 Pekerja Kena PHK Selama Pandemi Covid – 19*. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4750566/kemnaker-72983-pekerja-kena-phk-selama-pandemi-covid-19>. Diakses pada 2 Maret 2022)
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Interest Entrepreneurship* Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Ekonomi Universitas Kediri (EKONIKA)*, 1(2), 153–169.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap

- Minat Berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 89-97.
- Sekarini, E., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh *Self-efficacy* Pada Siswa Kelas Xi Bdp Smkn 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) ISSN*, 08(01), 674–680.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1–44.
- Subandino, A. (2008). Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Murni terhadap Minat Berwirausaha ada siswa SMK Kimia Industri Theresiana. F-MIPA UNES
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). *Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest*. *Jurnal Economica*, 16(1), 33–43.
- Wang, Clement. (2004). *Entrepreneurial interest of university college students in Singapore*. *Jurnal. Singapore: National University of Singapore*.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268– 283.